

Analisis Isi Buku Nahwu Wāḍiḥ untuk Madrasah Tsanawiyah: Telaah Berdasarkan Prinsip Kemendiknas dan Ahmad Rusydi Thu'aimah

Asbarin Asbarin¹⁾, Mawadda Warahmah²⁾, Nidaul Jannah³⁾

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar-Raayah Sukabumi, Indonesia

E-mail: ¹⁾ashbarin98@gmail.com, ²⁾mawaddahmw021@gmail.com, ³⁾nidauljannah@arraayah.ac.id

 <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol15.Iss1.518>

ABSTRACT

This study aims to analyze the content of the book Nahwu Waḍiḥ Volume 1 by Ali al-Jarimi and Musthafa Amin published by Maktabah al-Lughawiyah, Beirut-Lebanon, based on the standards of the Ministry of National Education in 2006 and 2008 as well as the principles of learning Arabic according to Ahmad Rusydi Thu'aimah. The research method used is a literature study with a qualitative approach, using descriptive content analysis techniques. For data analysis techniques, this study applies the Krippendorff content analysis method. The results of the study show that in general, the Nahwu Waḍiḥ book has fulfilled the principles of preparing teaching materials according to the standards of the Ministry of National Education, such as the principles of consistency, relevance, and adequacy. However, there are some inconsistencies in the book regarding the principle of gradation. In the first chapter, this book directly discusses the jumlat al-mufidah (perfect sentence) before explaining the basic parts of a sentence, such as the meaning and characteristics of isim, fi'il, and letters, as well as how students know how to distinguish them. This is contrary to the principle of gradation which prioritizes the arrangement of material from easy to difficult, from simple to complex, or from concrete to abstract. Meanwhile, in the Thu'aimah standard, namely the principles of validity, meaningfulness, feasibility, and global. In general, it has not been completed, because, in the principle of meaningfulness and material globalization, there is still a need for improvement. Therefore, this study recommends improvements in the aspects of gradation, meaningfulness, and globalization to be more in line with the principles of the preparation of ideal teaching materials, so that it is more useful in making Arabic teaching materials in the future.

Keywords: Nahwu Waḍiḥ, content analysis, Ministry of National Education, Ahmad Rusydi Thu'aimah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi buku *Nahwu Waḍiḥ* Jilid 1 karya Ali al-Jarimi dan Musthafa Amin yang diterbitkan oleh Maktabah al-Lughawiyah, Beirut-Lebanon, berdasarkan standar Kemendiknas tahun 2006 dan 2008 serta prinsip pembelajaran bahasa Arab menurut Ahmad Rusydi Thu'aimah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik analisis konten yang bersifat deskriptif. Untuk teknik analisis data, penelitian ini menerapkan metode analisis isi Krippendorff. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, buku *Nahwu Waḍiḥ* telah memenuhi prinsip penyusunan bahan ajar menurut standar

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

Kemendiknas, seperti prinsip konsistensi, relevansi, dan kecukupan. Namun, pada prinsip gradasi terdapat beberapa ketidaksesuaian di dalam buku tersebut. Pada bab pertama, buku ini langsung membahas *jumlat al-mufidah* (kalimat sempurna) sebelum menjelaskan bagian-bagian dasar dalam sebuah kalimat, seperti pengertian dan ciri-ciri *isim*, *fi'il*, dan *huruf*, serta bagaimana peserta didik mengetahui cara membedakannya. Hal ini bertentangan dengan prinsip gradasi yang mengutamakan penyusunan materi dari mudah ke yang sulit, dan dari sederhana ke yang kompleks, atau dari konkrit ke abstrak. Sedangkan dalam standar Thu'aimah, yakni prinsip valid, kebermaknaan, kelayakan, dan global. Secara umum belum sesuai, karena pada prinsip kebermaknaan dan globalisasi materi, masih perlu adanya perbaikan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam aspek gradasi, kebermaknaan, dan global agar lebih sesuai dengan prinsip penyusunan bahan ajar yang ideal, agar lebih bermanfaat dalam pembuatan bahan ajar bahasa Arab kedepannya.

Kata Kunci : *Nahwu Waḍih*; analisis isi; Kemendiknas; Ahmad Rusydi Thu'aimah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Tsanawiyah, memiliki peran sentral dalam membentuk kompetensi kebahasaan siswa, baik dalam keterampilan membaca, menulis, berbicara, maupun memahami teks-teks keislaman (Amalia et al., 2024). Salah satu komponen utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah ilmu *nahwu*, yang berfungsi sebagai fondasi dalam memahami struktur dan kaidah tata bahasa Arab secara sistematis (Mukhlisoh et al., 2023). Pemahaman yang baik terhadap *nahwu* akan membantu peserta didik dalam membaca dan memahami literatur berbahasa Arab, baik dalam konteks akademik maupun keagamaan (Asbarin & Amalia, 2022).

Dalam praktik pembelajaran, pemilihan buku ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan standar kurikulum menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas pembelajaran (Asbarin et al., 2024). Oleh karena itu, buku ajar yang baik dan berkualitas harus bisa memberikan pemahaman yang berharga bagi peserta didik (Setyawan et al., 2018). Salah satu buku yang banyak digunakan dalam pembelajaran nahwu di madrasah adalah *Nahwu Waḍih* Jilid 1, karya Ali al-Jarimi dan Musthafa Amin. Buku ini dikenal dengan penyajiannya yang sederhana dan bertahap, sehingga sering direkomendasikan bagi pemula dalam mempelajari *nahwu*. Namun, dengan perkembangan paradigma pembelajaran modern, muncul pertanyaan mengenai sejauh mana buku *Nahwu Waḍih* memenuhi prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan standar nasional dan teori pendidikan bahasa Arab kontemporer.

Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) telah menetapkan standar penyusunan bahan ajar dalam kurikulum pendidikan nasional, termasuk prinsip konsistensi, relevansi, kecukupan, dan gradasi (Depdiknas, 2006, 2008). Prinsip-prinsip ini menekankan bahwa bahan ajar harus disusun secara sistematis, mempertimbangkan keterkaitan materi dengan kompetensi yang ingin dicapai, serta mempertimbangkan tingkat kesulitan materi agar sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Selain itu, Ahmad Rusydi Thu'aimah (1989) dalam kajiannya tentang pendidikan bahasa Arab juga menawarkan prinsip penyusunan bahan ajar yang efektif, yakni bahan ajar harus valid secara akademik, layak dipelajari, dan mendukung pencapaian keterampilan berbahasa secara bertahap (Thuaimah, 1989).

Akan tetapi, dari tahun ketahun buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah ataupun lingkungan pesantren masih banyak kita temui yang berasal dari negara Arab yang tentu saja belum sesuai dengan keadaan geografi, kultur, kurikulum dan metode pengajaran bahasa yang dialami oleh para peserta didik kita (Qodriyah, 2019), dengan peristiwa ini, sebaiknya dilakukan penyeleksian materi, urutan dan cara penyajian yang dibuat sesuai dengan kapasitas kemampuan peserta didik (Lewicka & Waszau, 2017). Berdasarkan hal tersebut adanya usaha bagi para pendidik untuk menelaah buku-buku ajar yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab bagi semua level (Ritonga, 2021).

Seperti di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu, walaupun secara umum langkah tersebut memberikan hasil yang baik dan efisien terhadap perkembangan bahasa Arab para peserta didik. Tetapi dalam pengaplikasiannya perlu diadakan telaah ulang berdasarkan prinsip standarisasi bahan ajar yang baik. Karena penyusunan buku ajar yang baik, hendaknya berdasarkan pada keadaan kultural dan latar belakang siswa, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi para pengajar dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa untuk mempelajari buku tersebut secara mandiri (Magdalena et al., 2020). Selain menyesuaikan dengan kultural siswa, buku pelajaran yang baik juga dapat ditentukan dengan beberapa faktor atau prinsip standar kelayakan yang ditetapkan oleh pihak-pihak tertentu (Arsanti, 2018). Selain itu, dengan adanya buku ajar sesuai, seorang guru bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang lebih sistematis, gradual, proposional, konseptual dan substansial (Moh. Ainin, 2019).

Berdasarkan pada paparan yang telah peneliti sampaikan di atas, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara hasil belajar bahasa Arab yang diharapkan dengan realita yang kita temui dalam penyusunan bahan ajar di madrasah, baik dari jenjang MI, MTs, sampai MA. Permasalahan ini terjadi karena adanya anggapan bahwa bahan ajar bahasa Arab yang digunakan sebagai

pendukung keberhasilan pembelajaran kurang sesuai dengan kebutuhan siswa yang bukan penutur asli Bahasa Arab (Hanifah, 2014). Maka, adanya penelitian ini untuk menganalisis kesesuaian buku ajar “*Nahwu Waḍiḥ*” jilid 1 Karya Ali al-Jarimi dan Musthafa Amin dengan prinsip standarisasi KEMENDIKNAS tahun 2006, 2008, dan Ahmad Rusydi Thu’aimah. Adapun alasan peneliti menggunakan buku ini karena merupakan buku pelajaran bahasa arab yang difokuskan pada pembelajaran nahwu bagi level muḥtadi’, dan banyak digunakan di lembaga-lembaga yang berbasis pesantren, salah satunya MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan prinsip standarisasi KEMENDIKNAS tahun 2008 karena pada prinsip ini telah diakui secara nasional tentang kualitasnya sebagai standarisasi penulisan bahan ajar yang baik (Y. Abidin, 2014). Sedangkan prinsip penulisan bahan ajar yang ditetapkan oleh Ahmad Rusydi Thua’imah karena prinsip standarisasinya telah diakui dan sesuai dengan standar yang ditetapkan dari tingkat nasional maupun internasional (Machmudah, 2018). Selain itu, Ahmad Thua’imah juga adalah salah satu ahli dalam pendidikan di dunia Arab, profesor kurikulum dan metode pengajaran dan mantan Dekan College of Education di Universitas Mansoura, Universitas Sultan Qaboos, dan Universitas Emirates (Mulhendra, 2022). Dengan pertimbangan itulah peneliti mengikuti prinsip yang dikemukakan oleh Ahmad dibandingkan dengan pakar lain yang memiliki sumbangsih yang sama dalam penerapan prinsip bahan ajar seperti Nur Sholeh dan Ulin Nuha (Sholeh & Nuha, 2013).

Beberapa studi telah dilakukan terkait dengan analisis isi bahan ajar bahasa Arab di lembaga pendidikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Umi Machmudah (2008) buku ajar bahasa Arab SD Islam Sabilillah Malang berdasarkan standar kemendiknas tahun 2006 dan beberapa standar Ahmad Thu’aimah, hasil penelitian ini menunjukkan secara umum buku ajar bahasa Arab yang digunakan telah memenuhi standar kemendiknas tahun 2006 dan Ahmad Thu’aimah (Machmudah, 2018). Penelitian lain oleh Asbarin (2022) membahas penyusunan isi buku teks bahasa Arab kelas X karya Hasan Saefullah berdasarkan standar Kemendiknas tahun 2008 dan Ahmad Thu’aimah. Buku ini umumnya telah memenuhi standar Kemendiknas 2008 dalam hal konsistensi, relevansi, dan kecukupan. Namun, terdapat ketidaksesuaian dalam prinsip gradasi, khususnya urutan keterampilan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah pembelajaran. Sementara itu, standar Thu’aimah telah terpenuhi dalam aspek validitas, kebermaknaan, dan kelayakan (Asbarin et al., 2022). Sedangkan penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zuhairoh (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa urutan materinya sudah sesuai dan pemilihan bahasanya yang sederhana membantu para peserta didik agar lebih mudah untuk memahaminya (Zuhairoh, 2020).

Penelitian terakhir adalah yang dilaksanakan oleh Ahkas dan Fillah (2022), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku *nahwu wadhih* dapat memudahkan pelajar pemula dalam mempelajarinya (Ahkas & Fillah, 2022).

Setelah melakukan analisis beberapa hasil penelitian di atas, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaannya terdapat pada objek pembahasan yaitu; buku *Nahwu Waḍīh* dan ada sebagian yang telah menggunakan standar KEMENDIKNAS dan Ahmad Rusydi Thu'aimah. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus pembahasan dan pendekatan standarisasi yang digunakan. Pada penelitian terdahulu peneliti belum menemukan adanya penelitian yang mengkorelasikan antara analisis bahan ajar "*Nahwu Waḍīh*" menggunakan standarisasi KEMENDIKNAS 2008 dan Ahmad Thu'aimah. Sehingga posisi peneliti dalam penelitian ini adalah mengembangkan dan menambahkan fokus dan tujuan penelitian agar lebih bermanfaat dalam penyusunan buku ajar bahasa Arab lebih efektif dan efisien. Serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian analisis bahan ajar bahasa Arab, khususnya dalam bidang *nahwu*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam memahami bagaimana prinsip penyusunan bahan ajar bahasa Arab dapat diterapkan secara efektif dalam kurikulum madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menelaah isi buku *Nahwu Waḍīh* Jilid 1 secara mendalam, khususnya dalam kaitannya dengan standar penyusunan bahan ajar yang telah ditetapkan oleh KEMENDIKNAS tahun 2006 dan 2008 serta prinsip pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan oleh Ahmad Rusydi Thu'aimah. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi struktur, sistematika, dan prinsip gradasi yang diterapkan dalam buku ajar tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari buku *Nahwu Waḍīh* Jilid 1 karya Ali al-Jarimi dan Musthafa Amin yang diterbitkan oleh Maktabah al-Lughawiyah, Beirut-Lebanon. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kebijakan mengenai standar penyusunan bahan ajar yang diterbitkan oleh KEMENDIKNAS tahun 2006 dan 2008, teori penyusunan bahan ajar bahasa Arab menurut Ahmad Rusydi Thu'aimah, serta berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis buku ajar *nahwu* dan prinsip pembelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode studi dokumentasi. Langkah pertama dalam proses ini adalah identifikasi buku ajar, yaitu dengan mengkaji isi buku *Nahwu Waḍih* Jilid 1 secara menyeluruh, mencakup struktur bab, materi yang disajikan, serta pola penyampaian konsep *nahwu*. Selanjutnya, peneliti melakukan telaah terhadap standar Kemendiknas dan prinsip Thu'aimah dengan menelaah dokumen kebijakan serta teori penyusunan bahan ajar bahasa Arab yang telah dikembangkan sebelumnya. Setelah itu, dilakukan klasifikasi dan koding data, di mana isi buku *Nahwu Waḍih* dikategorikan berdasarkan empat prinsip standar Kemendiknas, yaitu; konsistensi, relevansi, kecukupan, dan gradasi, serta kesesuaian buku dengan prinsip validitas bahan ajar menurut Ahmad Rusydi Thu'aimah, yaitu; prinsip validitas, kebermaknaan, kelayakan, dan global.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) Krippendorff yang terdiri dari tiga tahapan utama (Krippendorff, 2018). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses seleksi, pemilahan, dan penyusunan data dari buku ajar *Nahwu Waḍih* berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Tahap kedua adalah display data, di mana data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel yang menunjukkan bagian-bagian buku yang telah sesuai atau belum sesuai dengan standar yang dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana buku *Nahwu Waḍih* memenuhi standar KEMENDIKNAS dan prinsip pembelajaran bahasa Arab menurut Thu'aimah. Pada tahap ini, kelebihan dan kekurangan buku dalam mendukung pembelajaran *nahwu* di Madrasah Tsanawiyah juga dikaji untuk memberikan rekomendasi yang lebih konstruktif bagi pengembangan bahan ajar serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian tahapan analisis terhadap isi buku *Nahwu Waḍih* Jilid 1, penelitian ini mengidentifikasi berbagai aspek yang berkaitan dengan kesesuaian materi dalam buku tersebut terhadap standar Kemendiknas tahun 2006 dan 2008 serta prinsip pembelajaran bahasa Arab yang dikemukakan oleh Ahmad Rusydi Thu'aimah.

Analisis Standar Penyusunan Bahan Ajar Kemendiknas Tahun 2006 dan 2008

Berikut adalah uraian hasil penelitian sesuai dengan urutan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun penjelasannya secara singkat akan disampaikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Analisis standar penyusunan bahan ajar kemendiknas

Aspek Analisis	Deskripsi Standar Kemendiknas	Kesesuaian dalam Buku <i>Nahwu Wadih</i>
Konsistensi	Penyajian materi harus memiliki kesinambungan dalam struktur dan penyampaian konsep	Konsisten dalam penggunaan istilah dan contoh, tetapi ada beberapa istilah yang tidak dijelaskan secara mendalam
Relevansi	Materi harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah	Sebagian besar materi relevan, tetapi ada beberapa contoh yang kurang sesuai dengan konteks pembelajaran modern
Kecukupan	Materi harus mencakup aspek fundamental dalam ilmu <i>nahwu</i> dan cukup untuk memenuhi tujuan pembelajaran	Telah mencakup aspek fundamental seperti <i>isim</i> , <i>fi'il</i> , <i>huruf</i> , tetapi kurang dalam hal latihan soal yang interaktif
Gradasi	Penyajian materi harus dimulai dari konsep yang mudah menuju konsep yang lebih kompleks	Pada bab awal langsung membahas <i>jumlatal mufidah</i> sebelum menjelaskan bagian-bagian dasar (<i>isim</i> , <i>fi'il</i> , <i>huruf</i>)

Pelajaran 1 (Kalimat sempurna "الجملة المفيدة")

Relevansi

Berdasarkan hasil analisis, buku *Nahwu Wadih* memiliki kesesuaian dengan prinsip relevansi, khususnya dalam kaitannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Salah satu indikator utama dalam prinsip ini adalah keterpaduan antara materi yang diajarkan dengan keterampilan yang ingin dicapai oleh siswa. Dalam hal ini, buku *Nahwu Wadih* menyajikan konsep-konsep dasar seperti subjek (*mubtada'*), predikat (*khobar*), kata kerja (*fi'il*), pelaku (*fa'il*), dan objek (*maf'ul bih*) secara bertahap. Setiap bab dalam buku ini juga berisi contoh-contoh kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, meskipun beberapa contoh masih mengacu pada konteks klasik yang memerlukan adaptasi agar lebih sesuai dengan komunikasi bahasa Arab modern.

Selain itu, meskipun secara umum contoh-contoh dalam buku ini relevan dengan tata bahasa Arab, beberapa di antaranya masih menggunakan kalimat yang lebih banyak ditemukan dalam teks-teks klasik dibandingkan dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi siswa dalam mengaplikasikan teori yang dipelajari ke dalam praktik berbahasa Arab yang lebih komunikatif. Oleh karena itu, penambahan contoh-contoh yang lebih kontekstual, misalnya dalam bentuk dialog atau teks pendek yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan aspek relevansi buku ini terhadap kebutuhan pembelajaran modern.

Konsistensi

Pada prinsip ini ditemukan kesesuaian dengan kompetensi dasar dan keempat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi dari keempat macam keterampilan tersebut, pada buku ini lebih memfokuskan kepada dua keterampilan saja, yaitu *qiroah* dan *kitabah* serta

kemampuan dalam memahami gramatikal bahasa Arab. Hal tersebut tentu saja berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ilmu nahwu, yaitu penguasaan yang mumpuni dalam memahami gramatikal bahasa Arab. Berdasarkan tujuan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelajaran 1 pada prinsip ini telah sesuai dengan prinsip standarisasi kemendiknas tahun 2006, 2008, bahwa bahan ajar yang baik harus bisa mencapai tujuan dalam pembelajarannya.

Kecukupan

Prinsip ini, menurut perspektif peneliti, materi yang diajarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang terdapat pada pelajaran 1, yaitu penguasaan gramatikal bahasa Arab tentang pembuatan kalimat sempurna yang terdiri dari *jumlat al-fi'liyah* dan *jumlat al-ismiyah*. Selain itu, di setiap akhir bab diawali oleh contoh-contoh yang berhubungan dengan tema yang dibahas, kemudian dijelaskan secara detail dan terperinci. Sedangkan di bagian akhir untuk memudahkan para siswa dalam mengulang kembali materi yang telah diajarkan, penulis memberikan kesimpulan yang berupa kaidah-kaidah penting seputar tema yang dibahas dan di bagian akhir untuk menguji pemahaman para peserta didik penulis memberikan banyak sekali latihan-latihan soal seputar *jumlat al-mufidah*. Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti pelajaran satu sangat cukup untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan baik dan efisien.

Gradasi

Pada pelajaran satu, berdasarkan hasil telaah yang lebih mendalam, terdapat beberapa catatan dalam penerapan prinsip relevansi ini. Salah satunya adalah pada urutan penyampaian materi, di mana beberapa bagian masih terasa kurang sistematis. Karena pada buku teks tersebut para siswa langsung dihadapkan dengan *jumlat al-mufidah* yang terdiri dari “*jumlat al-ismiyah*” dan “*jumlat al-fi'liyah*”, tidak diawali dengan hal-hal yang lebih sederhana dulu, sebagai stimulus untuk memudahkan santri memahami susunan jumlah tersebut. Misalnya diawali dengan pengertian *isim* dan *fi'il*, tanda-tandanya dan komponen-komponen apa saja yang terdiri dari jumlah tersebut. Hal ini tentu saja bertentangan dengan keharusan adanya materi dengan pengalaman siswa, artinya bagaimana memahami komponen yang lebih besar sebelum memahami yang lebih sederhana dan lebih kecil. Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti pelajaran 1 dalam buku ini belum sesuai dengan prinsip standar kemendiknas tahun 2008 sebagai penyusunan bahan ajar yang baik dan berkualitas.

Pelajaran 2 (bagian-bagian kalimat "أجزاء الجملة")

Relevansi

Pada prinsip ini, peneliti menemukan ada kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam tujuan pembelajaran, yakni kemampuan siswa dalam membuat dan memahami struktur kalimat, bagian-bagiannya dan apa saja yang harus ada dalam kalimat tersebut.

Konsistensi

Prinsip ini peneliti menemukan adanya kesesuaian dengan kompetensi dasar dan keempat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi dari keempat macam keterampilan tersebut, pada buku ini lebih memfokuskan kepada dua ke terampilan saja, yaitu qiroah dan kitabah serta kemampuan dalam memahami gramatikal bahasa Arab. Hal tersebut tentu saja berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ilmu nahwu, yaitu penguasaan yang mumpuni dalam memahami gramatikal bahasa Arab. Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelajaran 2 pada prinsip ini telah sesuai dengan prinsip standarisasi kemendiknas tahun 2008, bahwa bahan ajar yang baik harus bisa mencapai tujuan dalam pembelajarannya.

Kecukupan

Prinsip ini, menurut perspektif peneliti materi yang diajarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang terdapat pada pelajaran 2, yaitu penguasaan gramatikal bahasa Arab tentang memahami struktur kalimat, bagian-bagiannya dan apa saja yang harus ada dalam kalimat tersebut. Selain itu, di setiap akhir bab diawali oleh contoh-contoh yang berhubungan dengan tema yang dibahas, kemudian dijelaskan secara detail dan terperinci. Sedangkan di bagian akhir untuk memudahkan para siswa dalam mengulang kembali materi yang telah diajarkan, penulis memberikan kesimpulan yang berupa kaidah-kaidah penting seputar tema yang dibahas dan di bagian akhir untuk menguji pemahaman para peserta didik penulis memberikan banyak sekali latihan-latihan soal seputar *ajzaul jumlah*. Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti pelajaran 2 sangat cukup untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan baik dan efisien.

Gradasi

Pada pelajaran 2, menurut peneliti adanya ketidaksesuaian dengan prinsip yang dibuat oleh kemendiknas dengan buku Nahwu Waḍih yang diajarkan. Karena pada buku teks tersebut meletakkan *ajza al-jumlah* setelah pembahasan tentang *jumlat al-mufidat*, tentu saja peletakkan urutan materi tersebut telah menyelisihi prinsip gradasi yang telah ditetapkan oleh kemendiknas tahun 2006 dan 2008, tentang bahan ajar yang berkualitas itu harus urutan materinya diawali dengan hal-hal yang lebih sederhana dulu, sebagai stimulus untuk memudahkan santri memahami bagian-

bagian jumlah tersebut. Artinya bagaimana memahami komponen yang lebih besar sebelum memahami yang lebih sederhana dan lebih kecil. Akan tetapi, lebih baik jika pelajaran 2 ini dibahas terlebih dahulu sebelum membahas *jumlatul mufidah*. Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti pelajaran 2 dalam buku ini belum sesuai dengan prinsip standar kemendiknas tahun 2006 dan 2008 sebagai penyusunan bahan ajar yang baik dan berkualitas.

Pelajaran 3 (Pembagian *fi'il* ditinjau dari waktunya "تقسيم الفعل باعتبار زمنه")

Relevansi

Pada prinsip ini peneliti menemukan ada kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam tujuan pembelajaran, yakni kemampuan siswa dalam memahami pembagian *fi'il* ditinjau dari waktunya, yaitu *fi'il madhi*, *mudhari'* dan *amr*.

Konsistensi (keajegan)

Prinsip ini peneliti menemukan adanya kesesuaian dengan kompetensi dasar dan keempat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi dari keempat macam keterampilan tersebut, pada buku ini lebih memfokuskan kepada dua keterampilan saja, yaitu qiroah dan kitabah serta kemampuan dalam memahami gramatikal bahasa Arab. Hal tersebut tentu saja berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ilmu nahwu, yaitu penguasaan yang mumpuni dalam memahami gramatikal bahasa Arab. Berdasarkan tujuan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelajaran 3 pada prinsip ini telah sesuai dengan prinsip standarisasi kemendiknas tahun 2008, bahwa bahan ajar yang baik harus bisa mencapai tujuan dalam pembelajarannya.

Kecukupan

Prinsip ini, menurut perspektif peneliti materi yang diajarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang terdapat pada pelajaran 3, yaitu penguasaan gramatikal bahasa Arab tentang memahami struktur kalimat, bagian-bagiannya dan apa saja yang harus ada dalam kalimat tersebut. Selain itu, di setiap akhir bab diawali oleh contoh-contoh yang berhubungan dengan tema yang dibahas, kemudian dijelaskan secara detail dan terperinci. Sedangkan di bagian akhir untuk memudahkan para siswa dalam mengulang kembali materi yang telah diajarkan, penulis memberikan kesimpulan yang berupa kaidah-kaidah penting seputar tema yang dibahas dan di bagian akhir untuk menguji pemahaman para peserta didik penulis memberikan banyak sekali latihan-latihan soal seputar pembagian *fi'il* ditinjau dari waktunya. Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti pelajaran 3 sangat cukup untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan baik dan efisien.

Gradasi

Pada pelajaran 3, menurut peneliti adanya kesesuaian dengan prinsip yang dibuat oleh kemendiknas dengan buku Nahwu Waḍih yang diajarkan. Karena pada buku teks tersebut penulis membahas *fi'il* ditinjau dari waktunya setelah menjelaskan bagian-bagian apa saja yang harus ada dalam *fi'il* tersebut, sehingga hal dapat peneliti simpulkan bahwa pada pelajaran 3 telah sesuai dengan prinsip gradasi yang telah ditetapkan oleh kemendiknas tahun 2008, tentang bahan ajar yang berkualitas itu harus urutan materinya diawali dengan hal-hal yang lebih sederhana dulu, sebagai stimulus untuk memudahkan santri memahami bagian-bagian *fi'il* ditinjau dari waktunya.

Pelajaran 4 (subjek "الفاعل")

Relevansi

Pada prinsip relevansi peneliti menemukan ada kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam tujuan pembelajaran, yakni kemampuan siswa dalam memahami struktur *jumlah fi'liyah*, bagian-bagiannya dan apa saja yang harus ada di dalamnya.

Konsistensi

Pada prinsip ini peneliti menemukan adanya kesesuaian dengan kompetensi dasar dan keempat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi dari keempat macam keterampilan tersebut, pada buku ini lebih memfokuskan kepada dua keterampilan saja, yaitu *qiroah* dan *kitabah* serta kemampuan dalam memahami gramatikal bahasa Arab. Hal tersebut tentu saja berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ilmu nahwu, yaitu penguasaan yang mumpuni dalam memahami gramatikal bahasa Arab. Berdasarkan tujuan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelajaran 4 pada prinsip ini telah sesuai dengan prinsip standarisasi kemendiknas tahun 2008, bahwa bahan ajar yang baik harus bisa mencapai tujuan dalam pembelajarannya.

Kecukupan

Prinsip ini, menurut perspektif peneliti materi yang diajarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang terdapat pada pelajaran 4, yaitu penguasaan gramatikal bahasa Arab tentang memahami memahami struktur *jumlah fi'liyah*, yang terdiri dari "*fi'il, fail dan maf'ulun bih*". Selain itu, di setiap akhir bab diawali oleh contoh-contoh yang berhubungan dengan tema yang dibahas, kemudian dijelaskan secara detail dan terperinci. Sedangkan di bagian akhir untuk memudahkan para siswa dalam mengulang kembali materi yang telah diajarkan, penulis memberikan kesimpulan yang berupa kaidah-kaidah penting seputar tema yang dibahas dan di bagian akhir untuk menguji pemahaman para peserta didik penulis memberikan

banyak sekali latihan-latihan soal seputar *fail*. Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti pelajaran 4 sangat cukup untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan baik dan efisien.

Gradasi

Pada pelajaran 4, menurut peneliti adanya kesesuaian dengan prinsip yang dibuat oleh kemendiknas dengan buku Nahwu Waḍih yang diajarkan. Karena pada buku teks tersebut penulis membahas *fi'il* ditinjau dari waktunya setelah menjelaskan bagian-bagian apa saja yang harus ada dalam *fi'il* tersebut, sehingga hal dapat peneliti simpulkan bahwa pada pelajaran 4 telah sesuai dengan prinsip gradasi yang telah ditetapkan oleh kemendiknas tahun 2008, tentang bahan ajar yang berkualitas itu harus urutan materinya diawali dengan hal-hal yang lebih sederhana dulu, sebagai stimulus untuk memudahkan santri memahami bagian-bagian *fa'il*.

Pelajaran 5 (objek "المفعول به")

Relevansi

Pada prinsip relevansi peneliti menemukan ada kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam tujuan pembelajaran, yakni kemampuan siswa dalam memahami dan membuat struktur *jumlah fi'liyah*, bagian-bagiannya dan apa saja yang harus ada di dalamnya.

Konsistensi

Pada prinsip ini peneliti menemukan adanya kesesuaian dengan kompetensi dasar dan keempat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi dari keempat macam keterampilan tersebut, pada buku ini lebih memfokuskan kepada dua keterampilan saja, yaitu *qiroah* dan *kitabah* serta kemampuan dalam memahami gramatikal bahasa Arab. Hal tersebut tentu saja berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ilmu nahwu, yaitu penguasaan yang mumpuni dalam memahami gramatikal bahasa Arab. Berdasarkan tujuan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelajaran 5 pada prinsip ini telah sesuai dengan prinsip standarisasi kemendiknas tahun 2008, bahwa bahan ajar yang baik harus bisa mencapai tujuan dalam pembelajarannya.

Kecukupan

Prinsip ini, menurut perspektif peneliti materi yang diajarkan cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang terdapat pada pelajaran 5, yaitu penguasaan gramatikal bahasa Arab tentang memahami memahami struktur *jumlah fi'liyah*, yang terdiri dari "*fi'il, fail dan maf'ulun bih*". Selain itu, di setiap akhir bab diawali oleh contoh-contoh yang berhubungan dengan tema yang dibahas, kemudian dijelaskan secara detail dan terperinci.

Sedangkan di bagian akhir untuk memudahkan para siswa dalam mengulang kembali materi yang telah diajarkan, penulis memberikan kesimpulan yang berupa kaidah-kaidah penting seputar tema yang dibahas dan di bagian akhir untuk menguji pemahaman para peserta didik penulis memberikan banyak sekali latihan-latihan soal seputar *fail*. Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti pelajaran 5 sangat cukup untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan baik dan efisien.

Gradasi

Pada pelajaran 4, menurut peneliti adanya kesesuaian dengan prinsip yang dibuat oleh kemendiknas dengan buku *Nahwu Waḍih* yang diajarkan. Karena pada buku teks tersebut penulis membahas *maʿul bih* setelah menjelaskan bagian-bagian apa saja yang harus ada dalam *jumlah fiʿliyah*, sehingga hal dapat peneliti simpulkan bahwa pada pelajaran 4 telah sesuai dengan prinsip gradasi yang telah ditetapkan oleh kemendiknas tahun 2008, tentang bahan ajar yang berkualitas itu harus urutan materinya diawali dengan hal-hal yang lebih sederhana dulu, sebagai stimulus untuk memudahkan santri memahami bagian-bagian *maʿul bih*.

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan semua bab atau judul yang terdapat dalam buku ini secara 75% telah sesuai dan 25% belum sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar yang baik, karena: 1) relevansi, ada hubungan atau relevansinya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam tujuan pembelajaran. 2) konsistensi, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dari keempat macam keterampilan berbahasa (keterampilan mendengar, berbicara, mendengar dan menulis). 3) kecukupan, materi yang diajarkan cukup memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang terdapat pada setiap pelajaran walaupun terdiri dari beberapa jumlah halaman yang berbeda. 4) Gradasi, dari hal yang mudah menuju ke yang sulit, yakni setiap bab diawali dengan pembahasan yang mudah dahulu lalu pada tingkatan yang lebih sulit berdasarkan kompleksitas linguistik. Dalam hal ini secara umum belum terpenuhi, karena pada buku teks tersebut para siswa langsung dihadapkan dengan jumlah mufidah yang terdiri dari “*jumlat al-ismiyah*” dan “*jumlat al-fiʿliyah*”, tidak diawali dengan hal-hal yang lebih sederhana dulu sebelum menuju kepada yang sulit, dan sebagai stimulus untuk memudahkan santri memahami susunan jumlah tersebut. Misalnya diawali dengan pengertian *isim* dan *fiʿil*, tandatandanya dan komponen-komponen yang terdiri dari jumlah tersebut.

Selain prinsip-prinsip yang telah dijelaskan pada pembahasan di atas, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bagi setiap guru yang ingin mengembangkan bahan ajar (Machmudah, 2018), yaitu:

- 1) Mulai dari hal yang sederhana untuk memahami yang rumit, diawali sesuatu yang konkrit untuk memahami sesuatu yang abstrak. Dengan memperbanyak pengulangan akan memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa.
- 2) Motivasi yang tinggi, akan berpengaruh terhadap hasil belajar para siswa.
- 3) Dalam meraih hasil yang baik, maka harus sabar dengan proses yang ada dan hal itu harus bertahap.
- 4) Dengan mengetahui hasil yang baik, akan menjadi dorongan besar bagi siswa untuk melangkah terus maju.

Analisis Prinsip Penyusunan Bahan Ajar Berdasarkan Perspektif Thu'aimah

Berikut adalah uraian hasil penelitian sesuai dengan urutan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun penjelasannya secara singkat akan disampaikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Analisis standar penyusunan bahan ajar Thu'aimah

Aspek Analisis	Deskripsi Standar Thu'aimah	Kesesuaian dalam Buku <i>Nahwu Waḍih</i>
Validitas	Buku harus berbasis pada prinsip ilmiah dan sesuai dengan standar akademik	Secara umum memenuhi standar akademik, tetapi masih ada beberapa bagian yang perlu penyederhanaan bahasa
Kebermaknaan	Materi harus memiliki manfaat bagi pembelajar dalam penguasaan ilmu bahasa Arab	Materi yang diberikan memiliki nilai keilmuan yang tinggi, tetapi kurang menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajar masa kini
Kelayakan	Buku harus dapat dipelajari dengan mudah dan dipahami oleh peserta didik	Beberapa konsep terlalu kompleks di awal, sehingga dapat membingungkan pembelajar pemula
Global	Materi harus mempertimbangkan pendekatan yang lebih luas dan tidak hanya berfokus pada satu metode tertentu	Materi masih menggunakan pendekatan klasik tanpa mempertimbangkan variasi pembelajaran modern

Pelajaran 1 - 5

Prinsip valid

Semua bab yang telah peneliti sebutkan dalam penelitian ini, menampilkan hasil yang nyata, dan sesuai dengan kebenaran ilmiah, yakni dari bab: Kalimat sempurna, Bagian-bagian kalimat, Pembagian *fi'il* ditinjau dari waktunya, subjek, dan objek. Semuanya dideskripsikan dengan contoh-contoh yang sangat jelas dan eksistensinya mengarah pada tujuan tercapainya kemampuan siswa dalam memahami gramatikal bahasa Arab.

Keberadaan materi-materi ini sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami dan menguasai *nahwu* secara sistematis.

Penyajian teori yang disertai dengan contoh yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk membangun pemahaman yang lebih dalam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku ini memenuhi prinsip validitas dalam aspek penyajian materi.

Prinsip Kebermaknaan

Buku ini mampu memberikan pemahaman yang cukup baik mengenai tata bahasa Arab, terutama dalam hal *nahwu*, sehingga dapat menjadi referensi penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Materi yang tersaji di dalamnya memiliki manfaat besar dalam memperdalam penguasaan kaidah bahasa Arab secara akademik. Namun, salah satu kekurangan yang ditemukan dalam aspek kebermaknaan adalah masih terbatasnya integrasi antara teori yang diajarkan dengan konteks penggunaan bahasa Arab modern. Pendekatan yang digunakan dalam buku ini lebih condong ke arah metode klasik, yang menitikberatkan pada pemaparan aturan dan struktur tanpa menyoroti aplikasi praktisnya dalam komunikasi sehari-hari. Akibatnya, siswa cenderung memahami bahasa Arab sebagai sekadar kumpulan aturan tata bahasa, bukan sebagai alat komunikasi yang dinamis. Jika aspek ini dapat ditingkatkan dengan menambahkan contoh-contoh berbasis penggunaan bahasa Arab kontemporer, maka buku ini akan menjadi lebih relevan dan bermakna bagi pembelajar.

Prinsip Kelayakan

Secara umum, kelima bab yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan bagian dari bahan ajar yang sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Materi yang disusun telah sesuai dengan jenjang kemampuan siswa dan mencakup aspek-aspek fundamental dalam ilmu *nahwu*. Namun, dalam proses analisis ditemukan bahwa tingkat kesulitan materi di bagian awal masih cukup tinggi, yang dapat menjadi kendala bagi siswa pemula. Penyajian konsep yang kompleks sejak awal tanpa adanya tahapan yang lebih sederhana dapat menyebabkan kebingungan bagi siswa yang baru mengenal *nahwu*. Sebaiknya, materi dasar seperti pengenalan kata kerja (*fi'il*), kata benda (*isim*), dan huruf (*harf*) disajikan dengan metode yang lebih komunikatif sebelum masuk ke dalam pembahasan yang lebih teknis. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih efektif karena siswa dapat memahami konsep dasar secara bertahap sebelum mendalami struktur tata bahasa yang lebih kompleks.

Prinsip Global

Salah satu kelemahan utama dari buku ini adalah kurangnya cakupan metode pembelajaran yang lebih luas dan adaptif terhadap perkembangan ilmu bahasa Arab di era modern. Pendekatan yang digunakan masih sangat tradisional, dengan fokus utama pada penyajian aturan tata bahasa tanpa mempertimbangkan variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif. Tidak adanya integrasi

dengan pendekatan berbasis komunikasi atau teknologi pembelajaran menyebabkan buku ini kurang mengikuti perkembangan terkini dalam pengajaran bahasa Arab. Selain itu, kurangnya contoh dari teks-teks berbahasa Arab modern juga menghambat siswa dalam memahami bagaimana tata bahasa yang mereka pelajari diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Jika buku ini dapat menyertakan strategi pembelajaran berbasis komunikasi serta menyelaraskan materi dengan kebutuhan pembelajar masa kini, maka buku ini akan menjadi lebih global dan relevan bagi pembelajaran bahasa Arab di berbagai lingkungan pendidikan.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa buku *Nahwu Wadih* memiliki keunggulan dalam konsistensi, relevansi, kecukupan, dan validitas, tetapi masih perlu perbaikan dalam aspek gradasi, kebermanaknaan, dan globalisasi materi. Agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern, disarankan adanya revisi dalam penyusunan materi agar konsep dasar diprioritaskan sebelum masuk ke pembahasan yang lebih kompleks. Selain itu, penggunaan contoh yang lebih relevan dengan komunikasi sehari-hari serta penambahan metode pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan efektivitas buku ini dalam proses pembelajaran.

Selain itu, jika semua prinsip dapat dihubungkan dengan konsep pembelajaran teori kognitif (Jamil et al., 2023), artinya proses belajar yang dibangun oleh seorang guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru, dan keduanya dapat memberi pengaruh terhadap daya tarik pembelajaran, karena salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah adanya daya tarik materi ajar atau bidang studi.

SIMPULAN

Buku *Nahwu Wadih*, jilid satu kelas 7 MTs yang disusun oleh Ali Jarimi dan Mustofa Amin, cetakan Maktabah Fikrati. Untuk kelas 7 terdiri dari 17 bab dan 72 halaman yang akan dibahas selama dua semester secara umum sudah memenuhi prinsip penyusunan bahan ajar standar kemendiknas, yakni prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Akan tetapi, pada prinsip gradasi menurut peneliti adanya ketidaksesuaian isi materi dalam penyusunan bahan ajar dengan menggunakan standar kemendiknas, karena dalam sistematika penulisan materinya tidak diawali dari masalah yang lebih sederhana, tapi pada pembahasan pertama langsung dimulai dari hal-hal yang cukup berat dan kompleks. Sedangkan dalam standar Serta Thu'aimah, yakni prinsip valid, kebermanaknaan, kelayakan, dan global. Secara umum belum usai, karena pada prinsip kebermanaknaan dan globalisasi materi, masih perlu adanya perbaikan.

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan pada penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk menyampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pembahasan tentang prinsip standarisasi pembuatan bahan ajar yang baik dalam penelitian ini sebatas pada prinsip standarisasi yang ditetapkan oleh kemendiknas tahun 2006, 2008 dan Rusydi Ahmad Thu'aimah pada buku "*Nahwu Waḍih*". Sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam prinsip standarisasi pakar lain, seperti teori Mackey, perspektif Nur Sholeh, Ulin Nuha dan lain-lain, ataupun standarisasi kemendiknas dan Ahmad Thu'aimah terhadap bahan ajar lain secara lebih luas agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Selain itu, Agar pembelajaran *Nahwu* lebih efektif, penyusunan bahan ajar perlu memperhatikan prinsip gradasi, dengan menyusun materi secara bertahap dari konsep dasar ke yang lebih kompleks. Pelatihan guru sangat diperlukan untuk mengatasi kelemahan dalam aspek gradasi, kebermanaknaan, dan globalisasi. Guru perlu dibekali strategi penyampaian yang sistematis, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta metode komunikatif yang membuat siswa lebih aktif dalam memahami dan menerapkan *nahwu* dalam percakapan. Selain itu, integrasi teknologi dan pengembangan modul tambahan berbasis konteks lokal dan internasional dapat membantu menjembatani kesenjangan dalam pembelajaran. Untuk memastikan perbaikan yang berkelanjutan, kolaborasi antara penulis buku, akademisi, dan praktisi pendidikan perlu dilakukan agar bahan ajar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan langkah-langkah ini, kelemahan dalam *Nahwu Waḍih* dapat diatasi, sehingga pembelajaran *nahwu* menjadi lebih sistematis, bermakna, dan aplikatif bagi siswa Madrasah Tsanawiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahkas, A. W., & Fillah, A. L. M. (2022). *ANALISIS BUKU NAHWU WADHIH JUZ 2 KARYA ALI AL-JARIMI DAN MUSTHAFA AMIN*. 6(1), 125–133. <https://doi.org/10.15575/jpba.v5i2>.
- Amalia, N. N., Hamid, M. A., Arifa, Z., & Asbarin. (2024). Analysis of the Arabic Language Textbook for Junior High School from the Perspective of the Education , Standards , Curriculum , and Assesment Agency (BSKAP). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2).
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Asbarin, A., Machmudah, U., Amalia, N. N., & Taufik, M. (2022). An Analysis on The Principles of

- Arabic Textbooks for Madrasah Aliyah in Indonesia : Based on The Ministry of Education and Rusydi Ahmad Thu ' aimah. *Al-Ta'rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 171–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/altarib.v10i2.4449> An
- Asbarin, & Amalia, N. N. (2022). TANTANGAN DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SANTRI MTs AL-IRSYAD TENGARAN 7 KOTA BATU. *Al Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 19–28.
- Asbarin, Wargadinata, W., Rusuly, U., & Amalia, N. N. (2024). Analyzing the Content of the Arabic Language Series Book for Teaching Arabic to Non-Native Speakers: A Study in the Context of William Francis Mackey. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 2(1), 59–70.
- Depdiknas. (2006). Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar. In *Depdiknas* (pp. 5–6). Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Jamil, H., Asbarin, & Mukhlisoh. (2023). EXPLORING THE ACQUISITION OF SPOKEN ARABIC VARIETIES: INSIGHTS FROM NOAM CHOMSKY'S GENETIC-COGNITIVE THEORY. *Alsinatuna*. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v8i2.1743>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications.
- Lewicka, M., & Waszau, A. (2017). Analysis of Textbooks for Teaching Arabic as a Foreign Language in terms of the Cultural Curriculum. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 36–44. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050105>
- Machmudah, U. (2018). Model Bahan Ajar Bahasa Arab Sekolah Dasar Islam di Kota Malang (principle Analysis dalam buku Takallum bil 'Arobiyah). *An-Nabighoh*, 20(02), 203–221.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Moh. Ainin. (2019). *Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Lisan Arabi.
- Mukhlisoh, Asbarin, & Khanif, M. (2023). تعليم مادة التراكيب النحوية باستخدام الطريقة المناسبة في كتاب العربية بين يدك. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan Dan Bahasa Arab*, 11(1), 142–157.
- Qodriyah, L. (2019). Kelayakan Bahan Ajr pad Rancangan Pelaksanaan Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang Disusun oleh Pendidik SMA Kelas XI di Kabupaten Demak. *Thesis. Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Language and Arts, Semarang State University. Semarang*.

- Ritonga, A. W. (2021). Analysis of Arabic Textbook “Takallam bil 'Arabiyyah Volume 6” Based on Mickey’s Theory. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/afl.ylil.2534>
- Setyawan, C. E., Basit, L. A., & Fathoni, M. (2018). Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab “Ayo Fasih Berbahasa Arab” Madrasah Aliyah Kelas XII Karya Hasan Saefullah (Tinjauan Materi Berdasarkan Teori Mackey). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 1–10.
- Thuaimah, R. A. (1989). *Ta’lim Al Lughah Al ‘Arobiyyah Li Ghairi An Naathiqiin Biha Manaahijuhu wa Asaaliibuhu. Mansyuuroot Al Munadhdhomah Al Islaamiyyah Li At Tarbiyyah Wa Al ‘Uluum Al Tsaqaafah*. ISESCO.
- Zuhairah. (2020). Analisis Komparatif Kitab an-Nahwu Al-Wadhih dan Marja At Tullab fi Qawaid Al Nahwi. *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1 Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 520–535.